

Rusia, China

## minta DK PBB bahas perkembangan rudal AS

Kamis, 22 Agustus 2019 08:36 WIB



*Rudal jarak-menengah diluncurkan dari Pacific Missile Range Facility sebelum berhasil dihalangi oleh rudal Standard Missile-6 ditembakkan dari kapal perusak rudal USS John Paul Jones di Kauai, Hawaii, Amerika Serikat, Selasa (29/8/2017). (Latonja Martin/U.S. Navy/Hando)*

PBB (ANTARA) - Rusia dan China meminta Dewan Keamanan PBB untuk bertemu pada Kamis terkait "pernyataan pejabat AS soal rencana mereka mengembangkan dan mengerahkan rudal jangka menengah," menurut permohonan yang dilihat oleh Reuters.

Moskow dan Beijing ingin menggelar pertemuan dengan dewan beranggotakan 15 negara tersebut di bawah agenda "ancaman terhadap perdamaian dan keamanan internasional" dan telah meminta agar kepala urusan gencatan senjata PBB, Izumi Nakamitsu, memberi pengarahan singkat kepada badan tersebut.

Pentagon pada Senin mengatakan pihaknya menguji coba rudal jelajah yang dikonfigurasi secara konvensional, yang menghantam targetnya setelah terbang lebih dari 500 km, uji coba pertama rudal jenis itu sejak AS mundur dari Pakta Nuklir Jarak Menengah (INF) era Perang Dingin.

Uji coba tersebut akan dilarang berdasarkan pakta INF, yang melarang rudal berbasis darat dengan jangkauan antara 310 hingga 3.400 mil, mengurangi kemampuan kedua negara untuk meluncurkan serangan nuklir dalam waktu singkat.

Washington secara resmi mundur dari pakta bersejarah 1987 dengan Rusia pada 2 Agustus setelah memastikan bahwa Moskow melanggar pakta tersebut, tuduhan yang dibantah oleh Kremlin.

Presiden Rusia Vladimir Putin, Rabu, mengatakan AS kini dalam posisi akan mengerahkan rudal jelajah darat baru ke Rumania dan Polandia, skenario yang ia anggap sebagai ancaman, yang harus direspons oleh Moskow.

AS mengaku tidak berencana mengerahkan rudal darat baru ke Eropa.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri China, Geng Shuang, pada Selasa mengatakan bahwa uji coba tersebut memperlihatkan AS sedang memprovokasi konflik dan perlombaan senjata baru, yang akan menjadi dampak negatif yang serius bagi keamanan kawasan dan juga global.

Sumber: Reuters

Baca juga: [Kepala Pentagon AS dukung penempatan rudal di Asia](#)

Baca juga: [Rusia tak punya rencana pasang rudal baru jika AS juga tidak](#)

Baca juga: [NATO siap tanggapi pelanggaran rudal oleh Rusia](#)

Penerjemah: Asri Mayang Sari

Editor: Atman Ahdiat